

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyakit tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ lain. TB pada anak terjadi pada usia 0-14 tahu

Di negara-negara berkembang jumlah anak berusia kurang dari 15 tahun adalah 40-50% dari jumlah seluruh populasi umum dan terdapat sekitar 500.000 anak didunia menderita TB setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Penyakit tuberkulosis pada bayi dan anak disebut juga tuberkulosis primer dan merupakan suatu penyakit sistemik. Tuberkulosis primer biasanya mulai secara perlahan-lahan sehingga sukar ditentukan saat timbulnya gejala pertama. Kadang terdapat keluhan demam yang tidak diketahui sebabnya dan sering disertai tanda-tanda infeksi saluran napas bagian atas. Penyakit ini bila tidak diobati sedini mungkin dan setepat-tepatnya dapat timbul komplikasi yang berat dan reinfeksi pada usia dewasa. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Basil tuberkulosis dapat hidup dan tetap virulen beberapa minggu dalam keadaan kering, tetapi mati didalam cairan yang bersuhu 60 derajat selama 15-20 menit. Fraksi protein basil tuberkulosis menyebabkan nekrosis jaringan, sedangkan lemaknya menyebabkan sifat tahan tahan asam dan merupakan faktor penyebab untuk terjadinya fibrosis serta terbentuknya sel epiteloid dan tuberkel. Basil tuberkulosis tidak membentuk toksin (Ngastiyah, 2012)

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* tahun 2018, diseluruh dunia, tuberkulosis paru adalah salah satu dari 10 penyebab kematian dan penyebab utama dari agen infeksi tunggal (di atas HIV/AIDS). Jutaan orang terus jatuh sakit dengan tuberkulosis paru setiap tahun. Pada tahun

2017, tuberkulosis menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian (kisaran 1,2-1,4 juta) di antara orang HIV-negatif dan ada 300.000 kematian tambahan akibat TB (kisaran, 266 000-335 000) di antara orang HIV-positif. 3 Secara global, perkiraan terbaik adalah 10 juta orang (kisaran, 9,0-11,1 juta) mengembangkan penyakit TB pada tahun 2017 5,8 juta pria, 3,2 juta wanita dan 1,0 juta anak-anak. Tuberkulosis paru pada anak secara keseluruhan menurut kelompok usia anak <15 tahun yaitu sebanyak 10% (*World Health Organization, 2018*)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, angka Tuberkulosis Paru pada anak di Indonesia dalam lima tahun terakhir sejak tahun 2013. Jumlah penderita tahun 2013 menurut umur 0-14 tahun (15,80%), tahun 2014 (16,19%), tahun 2015 (15,89%), tahun 2016 (15,99%), tahun 2017 (18,08%). Kota Jawa Barat menjadi kota dengan urutan pertama sebanyak 11.742 orang pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017, jumlah data TB paru pada anak menurut umur 0-14 tahun ditemukan paling terbanyak pertama pada Jakarta Timur (18,38%), kedua pada Jakarta Selatan (14,28%), ketiga pada Kepulauan Seribu (13,64%), keempat pada Jakarta Utara (13,03%), kelima pada Jawa Barat (12,27%) dan keenam pada Jakarta Pusat (9,55%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Tuberkulosis paru ini dapat menyebabkan semua golongan umur, jenis kelamin, serta mulai merambah tidak hanya golongan sosial ekonomi rendah saja. Dari keseluruhan penderita, angka kesembuhan hanya mencapai 70,03% dari 85% yang ditargetkan. Rendahnya angka kesembuhan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penderita perilaku karakteristik, sosial ekonomi, petugas, ketersediaan obat lingkungan dan pengawas minum obat (PMO) (Najmah, 2016).

Dampak yang sering terjadi pada penderita tuberkulosis paru yaitu terjadinya komplikasi dan resistensi. Komplikasi yang terjadi pada penderita stadium lanjut yaitu terjadinya hemoptitis berat (perdarahan dari

saluran nafas bawah) menyebabkan kematian karena syok hipovolemik, kolaps dari lobus akibat retraksi bronkial, bronkiectasis (pelebaran bronkus setempat), fibrosis (pembentukan jaringan ikat pada proses pemulihan), pneumotorax (adanya udara dirongga pleura) dan penyebaran infeksi ke organ lain seperti otak, tulang, persendian dan ginjal (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Faktor yang berpengaruh dalam peningkatan faktor resiko terinfeksi tuberkulosis yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu suatu faktor lingkungan seperti rumah tak sehat, pemukiman padat dan kumuh, sedangkan faktor internal merupakan faktor resiko menjadi penyakit tuberkulosis paru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan umur, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi BCG, penghasilan orang tua, riwayat tuberkulosis dalam keluarga dan kebiasaan merokok dalam keluarga ((Aprilia, 2006), (Kusuma, 2011), (Ekasari, 2016), (Jumriana, 2012), (Hardianti dkk., 2012)).

Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati adalah rumah sakit tipe C yang terdapat fasilitas rawat jalan, rawat inap, ruang ICU, ruang kebidanan, ruang bedah, laboratorium dan instalasi penunjang medis lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati. Pada tahun 2017 diperoleh kasus TB seluruh kelompok umur yaitu 674 orang dan jumlah TB anak usia 0-14 tahun yaitu 348 orang yang terkena tuberkulosis paru dengan presentase (16,5%). Pada tahun 2017 ada 4,322 orang anak yang berkunjung dipoliklinik anak dengan jumlah kasus 348 orang anak menderita tuberkulosis dengan presentase (10,3%). Pada tahun 2018 dari bulan Januari-September jumlah pasien berkunjung dipoliklinik anak yaitu 4,956 orang anak dan terdapat 478 orang anak kasus tuberkulosis dari usia 0-14 tahun dengan hasil presentase (11,6%). Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kasus dari tahun 2017 sampai 2018 di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati.

Kejadian tuberkulosis paru pada anak merupakan masalah yang terbesar di rumah sakit tersebut karena penyakit ini meningkat setiap tahunnya yaitu dengan jumlah 478 orang dengan presentase (11,6%). Dalam hal ini pasien yang menderita tuberkulosis paru pada anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati tidak pernah ada yang sampai mengalami kematian. Untuk saat ini penyakit tuberkulosis paru pada anak masih bisa ditangani atau dicegah dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru Pada Anak Usia 0-14 Tahun pada Tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia termasuk dalam lima negara dengan insiden kasus tuberkulosis paru tertinggi. Tuberkulosis paru merupakan masalah terbesar di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati. Masih tingginya kejadian penyakit tuberkulosis pada anak di rumah sakit tersebut dan setiap tahunnya semakin meningkat dan menempati dari 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati. Hal ini menjadi masalah di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati karena tuberkulosis paru ini selalu meningkat.

Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati akan memberikan pelayanan yang segera jika pasien datang dengan kejadian Tuberkulosis paru dan memberikan Pengobatan awal pada tuberkulosis untuk pencegahan awal agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Data Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD pada tahun 2017 penyakit tuberkulosis pada anak sebanyak 348 orang anak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Pada Anak Usia 0-14 Tahun di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD pada tahun 2018”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru anak pada poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
2. Bagaimanakah gambaran kejadian penyakit tuberkulosis paru anak pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
3. Bagaimanakah gambaran usia pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
4. Bagaimanakah gambaran jenis kelamin pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
5. Bagaimanakah gambaran status imunisasi BCG pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
6. Bagaimanakah gambaran status gizi pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
7. Bagaimanakah gambaran status ekonomi pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
8. Bagaimanakah gambaran riwayat tuberkulosis paru dalam keluarga pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
9. Bagaimanakah gambaran kebiasaan merokok dalam keluarga pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara usia dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?

11. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan status imunisasi BCG dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
13. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
14. Apakah ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
15. Apakah ada hubungan antara riwayat tuberkulosis paru dalam keluarga dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?
16. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit tuberkulosis pada anak 0-14 tahun di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran kejadian penyakit tuberkulosis paru anak pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada Tahun 2018?

2. Mengidentifikasi gambaran umur pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
3. Mengidentifikasi gambaran jenis kelamin pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
4. Mengidentifikasi gambaran status imunisasi BCG pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
5. Mengidentifikasi gambaran status gizi pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
6. Mengidentifikasi gambaran status ekonomi pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
7. Mengidentifikasi gambaran riwayat tuberkulosis paru dalam keluarga pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
8. Mengidentifikasi gambaran kebiasaan merokok dalam keluarga pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
9. Menganalisis hubungan antara umur dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
10. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
11. Menganalisis hubungan antara status imunisasi BCG dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?

12. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
13. Menganalisis hubungan antara status ekonomi dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
14. Menganalisis hubungan antara riwayat tuberkulosis paru dalam keluarga dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?
15. Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dalam keluarga dengan kejadian tuberkulosis paru pada pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodilat TNI-AD

Sebagai salah satu informasi masukan, tambahan dan serta bahan pertimbangan dalam rangka menurunkan angka kejadian penyakit tuberkulosis pada anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD kramat jati pada Tahun 2018.

1.5.2 Manfaat Bagi program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan acuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa dan akademik yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru pada anak.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi salah satu bahan informasi dan pengetahuan pada mahasiswa tentang kejadian tuberkulosis pada anak usia 0-14 tahun sehingga masalah ini dapat dicegah dan penatalaksanaan dini dapat terlaksana dengan baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru pada anak. Penelitian ini dilakukan pada pasien poliklinik anak rawat jalan di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati pada bulan juni 2018. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat peningkatan kejadian penyakit tuberkulosis paru pada anak di Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat TNI-AD Kramat Jati. Jumlah peningkatannya dari 448 orang anak pada tahun 2017 menjadi 578 orang pada januari-september tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.